

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN RENGASDENGKLOK

Bab ini menyajikan informasi yang lebih detail dan sistematis tentang karakteristik Kecamatan Rengasdengklok secara umum yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan lokasi terminal. Pembahasan di sini akan meliputi tata guna lahan, karakteristik kependudukan, fungsi dan peranan kota serta sistem perangkutan yang ada.

3.1 Letak Dan Orientasi Kabupaten Karawang

Kabupaten karawang berada di wilayah bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara $10^{\circ} 02'$ - $107^{\circ} 40'$ BT dan $5^{\circ} 56'$ - $6^{\circ} 34'$ LS. Dengan luas wilayah 1.753,27 km² . Secara administratif, Kabupaten Karawang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor
- Sebelah Tenggara dibatasi oleh Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Bekasi
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Sumedang.

3.1.1 Kebijakan Pengembangan Spatial

Sejalan dengan arah Kebijakan Perwilayahan Pembangunan Jawa Barat, Kabupaten Karawang termasuk ke dalam Wilayah Pembangunan Purwasuka, dengan pusat pengembangan utama adalah Kota Cikampek dan pusat pengembangan kedua Kota Karawang. Sesuai dengan karakteristik wilayahnya yaitu terutama sektor pertanian, maka Kabupaten Karawang dalam pengembangan wilayahnya di titik beratkan pada peningkatan produksi pertanian tanaman pangan melalui intensifikasi supra insus serta pengembangan industri terutama yang mendukung sektor pertanian.

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan pembangunan dan di sesuaikan pula dengan arus aliran barang dan orang, maka Kabupaten Karawang dibagi menjadi tiga wilayah pembangunan (WP), yaitu :

1. Wilayah pembangunan Utara dengan pusat pengembangannya Kecamatan Rengasdengklok;
2. Wilayah pembangunan Tengah Selatan dengan pusat pengembangannya Kota Karawang;
3. Wilayah Pembangunan Timur dengan pusat pengembangan Kota Cikampek.

Adapun Kebijakan spatial setiap wilayah pembangunan diarahkan sebagai berikut :

1. Wilayah pembangunan Utara melalui Kecamatan Rengasdengklok, Kutawaluya, Pakisjaya, Tirtajaya, Batujaya, Pedes, Cibuaya dan Rawamerta dengan pusat pengembangan sebagai berikut :
 - a. Pusat pengembangan utama adalah Rengasdengklok;
 - b. Pusat pengembangan kedua adalah Batujaya, Pakisjaya, Cibuaya dan Sungai Buntu.

Dengan ini dikembangkan untuk peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi supra insus. Sepanjang pantai dikembangkan untuk budidaya air payau terutama udang dan perikanan laut serta beberapa bagian dipertahankan sebagai hutan lindung dan wisata pantai.
2. Wilayah pembangunan Tengah Selatan, Meliputi Kecamatan Telagasari, Klari Karawang, Telukjambe dengan pusat pengembangannya adalah :
 - a. Pusat pengembangan utama adalah Karawang
 - b. Pusat Pengembangan kedua adalah Telagasari, Kosambi, Telukjambe dan Loji.
3. Wilayah Pembangunan Timur, meliputi Kecamatan Cikampek, Jatisari, Tempuran, Lemahabang dan Kecamatan Cilamaya dengan pusat pengembangannya sebagai berikut :
 - Pusat Pengembangan Utama Kota Cikampek
 - Pusat Pengembangan kedua adalah Cicalong, Cilamaya, Tempuran dan Lemahabang

Daerah disekitar Cikampek dikembangkan untuk daerah industri, jasa, perdagangan dan permukiman. Daerah lainnya dikembangkan untuk peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi supra insus.

Sedangkan daerah sepanjang pantai dikembangkan untuk budidaya air payau dan laut, sedangkan bagian pantai dipertahankan sebagai hutan lindung dan wisata pantai.

Daerah disekitar Cikampek dikembangkan untuk daerah industri, jasa, perdagangan dan permukiman. Daerah lainnya dikembangkan untuk peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi supra insus.

Sedangkan daerah sepanjang pantai dikembangkan untuk budidaya air payau dan air laut, sedangkan beberapa bagian daerah pantai dipertahankan sebagai hutan lindung dan wisata pantai.

3.1.2 Kebijakan Dasar Pengembangan Sistem Transportasi

Volume Arus lalu lintas dalam skala wilayah dan lokal, pada tahun mendatang cenderung meningkat sesuai dengan pertumbuhan penduduk Kecamatan Rengasdengklok dan daerah belakangnya. Hal lain yang menunjang adalah semakin membaiknya jalur perhubungan antar wilayah dan daerah di Kabupaten Karawang.

Untuk menunjang peningkatan sektor kegiatan ini strategi yang perlu dipertimbangkan dan mendapat perhatian adalah :

- Prasarana dan sarana perdagangan harus ditingkatkan dan dikembangkan, baik yang bersifat perangkat keras maupun yang bersifat perangkat lunak untuk memperlancar arus barang dan jasa dari dan ke Rengasdengklok. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang harus dikembangkan secara terpadu dengan memperhatikan sektor-sektor perhubungan, industri, pertanian dan perbankan;
- Prasarana dan sarana yang perlu ditingkatkan dan menunjang kegiatan seperti dipaparkan di atas adalah meningkatkan fungsi terminal baru Kecamatan Rengasdengklok, menata pergudangan yang tidak terlalu baik penempatannya dan pelayanannya, membangun pusat-pusat pertokoan dan paasar yang lokasinya menyebar.
- Meningkatkan sarana dan prasarana jalan agar daya dukungnya sesuai dengan kebutuhan untuk mobilitas barang-barang produksi dan komoditas perdagangan dan menunjang kegiatan ekonomi, pariwisata dan pengembangan wilayah.
- Pembinaan dan pengembangan yang efektif jasa angkutan jalan raya yang meliputi angkutan dalam kota, antar kota dan antar daerah serta pembangunan fasilitas terminal untuk dalam maupun luar kota.
- Meningkatkan usaha pembinaan dalam rangka tertib lalu lintas dengan menyediakan rambu-rambu lalu lintas yang memadai.

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Rengasdengklok

Kecamatan Rengasdengklok merupakan Kecamatan yang terletak dibagian utara Wilayah Kabupaten Karawang, dekat dengan pantai Jawa Barat. Di dalam lingkup Kecamatan Rengasdengklok, Kecamatan Rengasdengklok sendiri terdapat dibagian tengah dan berjarak kurang lebih 18 Km dari Ibu Kota Kabupaten Karawang. Kecamatan Rengasdengklok mencakup wilayah administratif yang terdiri dari 6 desa diantaranya, Rengasdengklok Utara, Rengasdengklok Selatan, Desa Amansari, Desa Kemiri, Desa Karyasari dan Kertasari dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 2.625,924 Ha. Dengan batasan wilayah administrasi Kecamatan Rengasdengklok adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dibatasi oleh Kecamatan Kemiri
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Karawang/Tanjung Pura
- Sebelah Barat dibatasi oleh kali Citarum/Kab, Bekasi
- Sebelah Timur dibatasi oleh Kecamatan Kutawaluya.

3.2.1 Sistem Pusat Kota Kecamatan Rengasdengklok

A. Sistematika Fungsi-fungsi Komponen Kota

Secara garis besar komponen Kecamatan Rengasdengklok dapat dikelompokkan kedalam 2 (dua) kelompok kegiatan yang bersifat :

- Kegiatan sosial ekonomi, seperti : Perdagangan, jasa industri dan transportasi;
- Kegiatan sosial budaya, seperti : Pendidikan, perumahan, kesehatan, peribadatan, pemerintahan, rekreasi, hiburan dan olahraga

Kelompok-kelompok tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kegiatan yang mempunyai karakteristik yang sejenis dan saling bergantung satu sama lain. Pendistribusiannya disesuaikan dengan jangkauan pelayanan pengelompokan kegiatan yang sudah ada dan dominasi serta kecenderungan perkembangan fisik kota.

Secara tata ruang Kawasan Kota, kecamatan Rengasdengklok ditetapkan menjadi tiga Wilayah Bagian Kota (BWK), pembagian BWK tersebut diataranya adalah sebagai berikut :

1. BWK A : Pusat pengembangan kegiatan jasa, Kawasan pemerintahan dan perdagangan grosir dan eceran.

Meliputi Desa Rengasdengklok Selatan, Desa Kemiri dan Desa Amansari , sedangkan fungsi yang diembannya yaitu :

- Kawasan Perdagangan

- Kawasan rekreasi
- Kawasan jasa yang bersifat ekonomis
- Kawasan perumahan

Adapun elemen penunjangnya adalah sebagai

- Kawasan jasa pelayanan
2. BWK B : Pusat pengembangan pergudangan dan industri

Meliputi Desa Karyasari dan Desa Amansari, fungsi yang diembannya yaitu sebagai pusat pengembangan industri.

Adapun elemen utamanya adalah sebagai berikut :

- Kawasan industri
- Kawasan pergudangan
- Kawasan perumahan
- Kawasan terminal
- Jasa pelayanan

Adapun elemen penunjangnya adalah sebagai berikut :

- Kawasan jasa pelayanan
- Kawasan jalur hijau
- Kawasan kolam oksidasi

3. BWK C : Pusat pengembangan perumahan dan fasilitas sosial

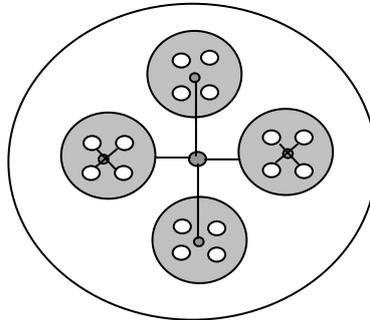
Meliputi hampir keseluruhan desa yang terdapat di kecamatan Rengasdengklok , fungsi yang diembannya yaitu pusat permukiman

Adapun elemen utamanya adalah sebagai berikut :

- kawasan jasa pelayanan
- kawasan permukiman
- kawasan *camping Ground*

Kegiatan yang bersifat melayani kebutuhan penduduk di organisasi pelayanannya dalam urutan hirarki dalam hal jangkauan pelayanan. Hirarki pelayanan ini digambarkan sebagai berikut (lihat gambar 3.2)

Gambar 3.2
Hirarki Pusat-Pusat Pelayanan
Kebutuhan Penduduk



Keterangan :

- : Pusat Pelayanan Utama
- : Pusat Pelayanan Lingkungan
- : Wilayah Pelayanan Kota
- : Wilayah Pusat Pelayanan Distrik
- : Wilayah Pelayanan Distrik Wilayah Kota

Pengelompokan kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam hal pemanfaatan ruang dan pelayanannya. Atas dasar ini pada tabel 3.1 dibawah menjelaskan karakteristik setiap komponen.

Tabel 3.1
Karakteristik Setiap Komponen Kecamatan Rengasdengklok
Pada Tahun 2007

No	Jenis Kegiatan	Karakteristik
1.	Perdagangan Eceran	Sektor ekonomi yang berkaitan langsung diperlukan sehari-hari oleh masyarakat. Kejadiannya berupa pertokoan dan pasar harian dengan jangkauan pelayanan lokal
2.	Perdagangan Grosir	Merupakan simpul koleksi dan distribusi barang yang didistribusikan kewilayah belakang maupun untuk kebutuhan Kecamatan Rengasdengklok sendiri. Lokasinya harus mempunyai akses tinggi.
3.	Industri/Pergudangan Kegiatan	Kegiatan pengolahan barang dan pengumpulannya. Jenis industri yang direncanakan adalah pengolahan hasil pertanian dan peternakan serta bahan bangunan. Kegiatan industri ini ditempatkan diluar kecamatan Rengasdengklok (masih dalam wilayah Kecamatan Rengasdengklok) kedua kegiatan ini harus saling berdekatan.
4.	Jasa	Kegiatan yang melayani kebutuhan jasa pelayanan dengan sifat sewaktu-waktu. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah : bengkel, Asuransi, Bank, Kontraktor, Hotel dan Kantor-

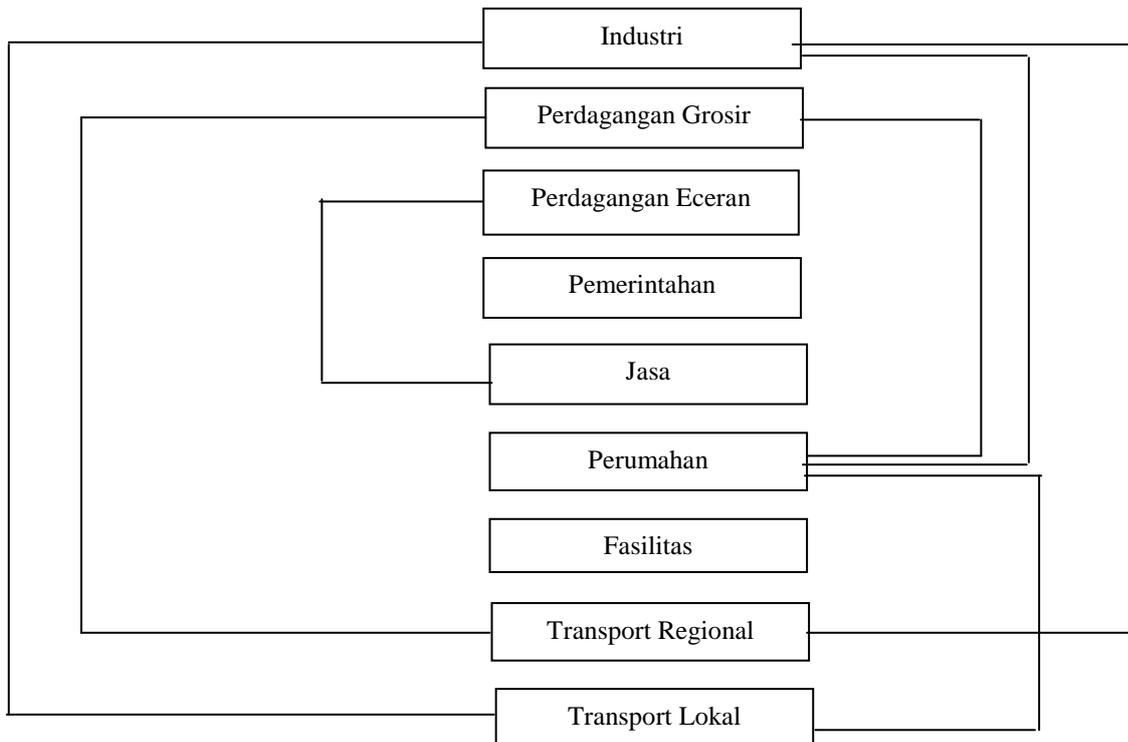
No	Jenis Kegiatan	Karakteristik
		kantor Swasta lainnya.
5.	Pemerintahan	Kegiatan yang kebutuhan penduduk akan administrasi pemerintahan. Kegiatan pemerintahan yang ada mencakup kegiatan sebagai pusat pemerintahan regional kecamatan.
6.	Transportasi	Merupakan sarana perhubungan yang menghubungkan kegiatan satu dengan yang lainnya serta sebagai alat pergerakannya.
7.	Perumahan	Prasarana penghunian yang diperlukan oleh setiap penduduk sebagai tempat tinggal yang dekat ketempat kerja dan nyaman.
8.	Fasilitas sosial	Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penduduk sebagai penunjang kegiatan utama. Lokasi mudah dijangkau, berada pada daerah yang tenang dan bebas.

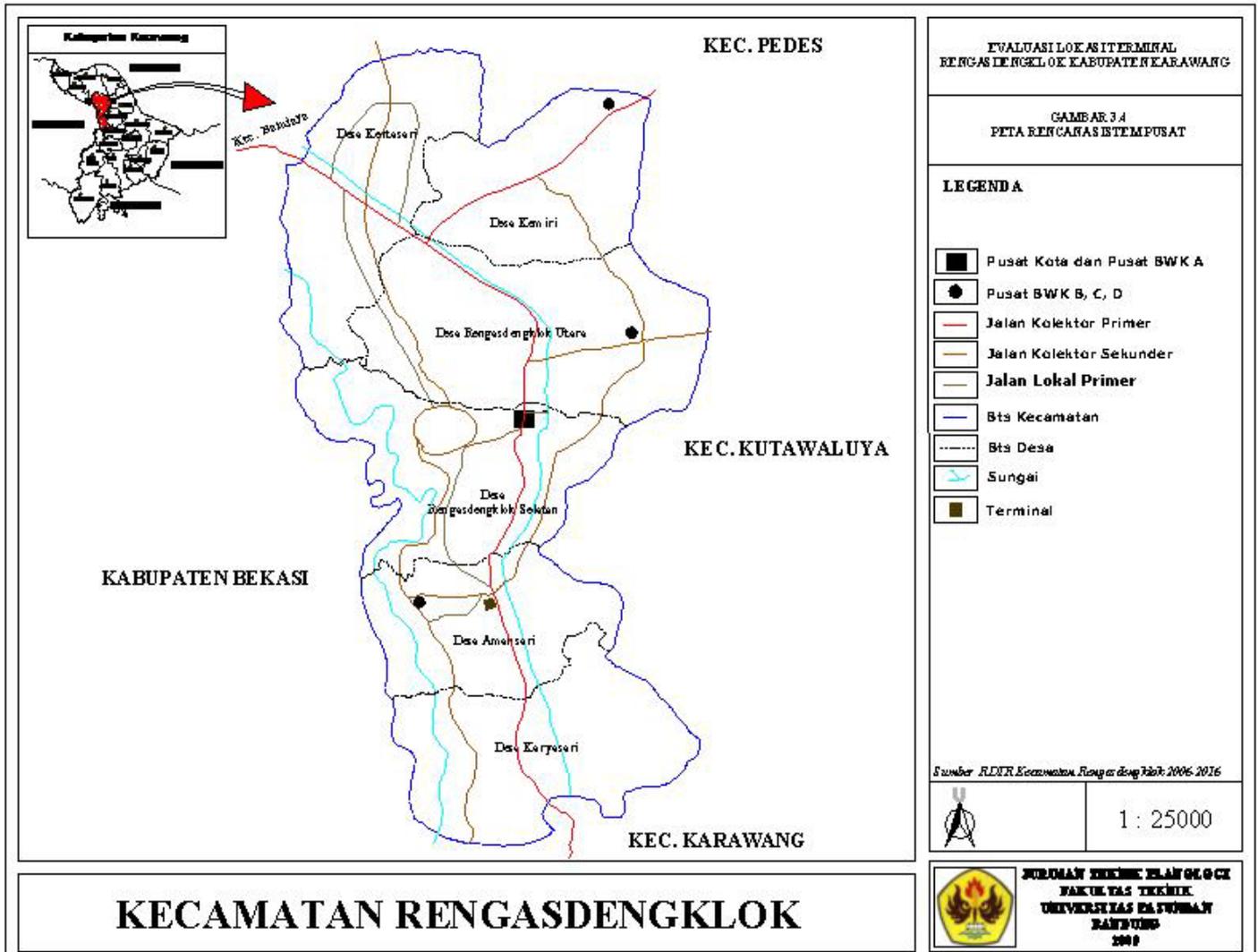
Sumber : RUTRK Kecamatan Rengasdengklok

Berdasarkan hal ini, maka komponen-komponen kegiatan Kota Kecamatan Rengasdengklok dapat di kelompokkan dalam beberapa bagian yaitu :

Keeratan hubungan antar kelompok tersebut dapat kita lihat pada gambar 3.3

Gambar 3.3
Hubungan Antar Komponen Kegiatan





3.2.2 Fungsi dan Peran Kecamatan Rengasdengklok

Ditinjau dari saat permulaan perkembangan Kecamatan Rengasdengklok dikenal sebagai Kecamatan berbasis pertanian dan bernilai sejarah dalam pencetusan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kecamatan Rengasdengklok mempunyai arti penting bagi perkembangan daerah belakang terutama daerah utara (Daerah Pantai) sebagai pusat jasa distribusi.

Dalam konstelasi regional, kecamatan Rengasdengklok dekat dengan jalur jalan arteri primer (jalan utara) dan mempunyai tingkat aksesibilitas yang tinggi dengan Kota Karawang dan Kota Jakarta. Kondisi ini berdampak terhadap perkembangan kecamatan rengasdenklok yang semakin pesat, yang ditandai dengan pesatnya penambahan penduduk, berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan, perkembangan kawasan-kawasan perumahan baru dan pembangunan fasilitas-fasilitas sosial.

Selain fungsi dan peranan kota tersebut di atas, Kecamatan Rengasdengklok Juga sebagai pusat permukiman penduduk yang cukup besar di Wilayah Pembangunan C (WP III) Kecamatan Rengasdengklok. Hal ini dapat dimengerti tersedianya fasilitas-fasilitas pelayanan umum yang cukup lengkap dibanding dengan daerah lainnya diwilayah Rengasdengklok. Juga merupakan salah satu faktor penarik migrasi penduduk disamping fungsi dan peranan lainnya.

Dari hal ini yang diungkapkan diatas disimpulkan bahwa Kecamatan Rengasdengklok mempunyai fungsi sebagai Kawasan Agro Industri dan Perdagangan. Dalam skala lokal.

Dalam kaitannya dengan studi ini maka besarnya fungsi dan peranan kota Kecamatan Rengasdengklok tersebut secara langsung menuntut tersedianya sarana dan prasarana angkutan untuk melayani kebutuhan pergerakan penduduknya. Sesuai dengan latar belakang studi ini, maka salah satu jenis prasarana angkutan yang dibutuhkan adalah terminal angkutan penumpang umum.

Untuk menciptakan pola pergerakan penduduk yang efektif dan efisien, maka terminal angkutan umum yang ada pada saat ini perlu dicari tahu apa penyebabnya sehingga terminal tersebut tidak berfungsi, salah satunya dengan mengevaluasi lokasi dan meninjau aspek permasalahan.

3.2.3. Tujuan Pengembangan Kota

Ada dua hal pokok yang mendasari Kebijakan rencana dalam hal aspek fungsi dan peran Kecamatan Rengasdengklok yakni tujuan jangka panjang pembangunan dan pola dasar pembangunan Kabupaten Karawang.

Tujuan jangka panjang pembangunan Kecamatan Rengasdengklok (seperti yang tercantum dalam pola dasar Pembangunan Kabupaten Karawang) adalah sesuai dengan tujuan Pembangunan Nasional. Tujuan tersebut adalah :

- Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 dengan jalan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya dalam suasana perikehidupan warga Kecamatan Rengasdengklok yang “Gemah Ripah Repeh Rapih”.
- Dalam Pelita V menunjang upaya mempertahankan Kabupaten Karawang sebagai lumbung padi Jawa Barat.
- Mencapai suatu lingkungan kehidupan yang dinamis, aman , tertib, lancar dan mawadahi arus dan intensitas kegiatan-kegiatan Pembangunan di Kabupaten Karawang.
- Mewujudkan suasana perkotaan yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup, kehidupan warga yang menggambarkan citra masyarakat yang bermoral Pancasila, dengan meningkatkan dan menggunakan fungsi dan peranan Kecamatan Rengasdengklok dalam konteks yang lebih luas, Kabupaten maupun Propinsi Jawa Barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kaitannya dengan rencana pembangunan kota, akan diupayakan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan pendayagunaan potensi alam dan masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- Pengembangan kegiatan kota dan Tata Ruang Kota serta fungsi kota dijabarkan dari rencana-rencana Pembanguna Jawa Barat dan Kabupaten Karawang dalam jangka panjang.
- Menciptakan suatu lingkungan perkotaan yang harmonis maupun mawadahi arus dan intensitas kegiatan-kegiatan pembangunan serta memperbaiki kondisi lingkungan perkotaan yang tidak sesuai lagi dengan kualitas yang tidak diinginkan;

- Upaya mengoptimalkan pemanfaatan ruang kota dengan usaha perbaikan lingkungan, peremajaan kawasan pemberian fasilitas dan utilitas secara tepat, mengefisienkan pola angkutan;
- Menciptakan pengelolaan pembangunan kota yang efektif dan efisien.

3.3 Struktur Tata Ruang Kota Kecamatan Rengasdengklok

3.3.1 Jenis Kegiatan Perdagangan

Adapun kegiatan perdagangan yang ada saat ini dibagi menjadi dua bagian yaitu : Perdagangan formal (pertokoan atau mempunyai tempat tetap, Pedagang kaki lima dan musiman yang kadang-kadang tempatnya tidak tetap bahkan adapula yang tidak mempunyai tempat tetap) dan dari jenisnya dapat dibedakan, seperti : perdagangan eceran, perdagangan grosir, jasa dan industri rumah tangga.

Disamping itu faktor perdaganganpun mempunyai peranan besar dalam pola kegiatan Transportasi, karena dengan kegiatannya yaitu bongkar muat barang, secara tidak langsung menghambat kinerja jalan apabila dilakukan di jalan, logikanya apabila orang tersebut sering bongkar muat di jalan maka tempat tersebut menjadi tempat tetap untuk bongkar muat dan akan terus berlanjut.

3.3.2 Perkantoran

Kawasan perkantoran yang dimaksud adalah berhubungan dengan kegiatan pemerintahan, luas lahan yang digunakan adalah seluas 1.42 ha. Skala keiatannya mencakup peanaan kota dan regional. Perkembangannya diarahkan kearah barat sekitar jalan raya tugu dan jalan raya rengasdengklok, sedangkan untuk jenis pemerintahan dan fasilitas jasa yang bersifat umum sebaiknya ditempatkan disekitar pusat kota.

3.3.3 Pola Penggunaan Lahan

Kawasan studi berlokasi di pinggiran kecamatan Rengasdengklok, dengan luas areal kurang lebih 1.5 Ha, pada tahun 2007 Kecamatan Rengasdengklok memiliki kawasan terbangun sebesar 842,96 Ha. Penggunaan lahan yang paling besar dari lahan terbangun tersebut adalah guna lahan perumahan yaitu mencapai 512,58 Ha.

Jenis penggunaan lahan lainnya yang menempati luas lahan yang cukup besar adalah perdagangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 32,3.3 dan Gambar 3.6.

Tabel 3.2
Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2007

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	1965
2.	Irigasi Teknis	1825
3.	Tadah Hujan/Rendengan	140
4.	Pekarangan/Bangunan/Emplacement	859
5.	Tanah Basah	26
6.	Balong/Empang/Kolam	26
7.	Tegal/Kebun	171
	Jumlah	5012

Sumber : Data Monografi Kecamatan

Tabel 3.3
Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2007

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Perumahan	512,58
2.	Fasilitas Umum	
	▪ Perkantoran	1,42
	▪ Pendidikan	26,67
	▪ Peribadatan	1,31
	▪ Kesehatan	9,64
	▪ Rekreasi	10,44
3.	Perdagangan	19,08
4.	Jalur Hijau/Konservasi	280,9
5.	Jaringan Jalan	516,8
	Jumlah	1.378,84

Sumber : Data RDTR Kecamatan

3.3.4 Karakteristik Penduduk

- **Jumlah Penyebaran dan Kepadatan Penduduk.**

Untuk pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Karawang pada tahun 2007 sebesar 2.009.647 jiwa dengan 30 Kecamatan (BPS, Kab Karawang, 2007) . Jumlah penduduk Kecamatan Rengasdengklok sendiri yang terdiri atas 6 desa adalah sebesar 99.516 jiwa dan selama 5 tahun terakhir pertambahannya tercatat sebesar 2.02 %.

Untuk kepadatan penduduk wilayah studi mencapai tingkat paling tinggi yaitu berkisar antara 80 sampai 120 unit rumah /Ha dengan rata-rata kepadatan bangunan 20 rumah /Ha. Kawasan kepadatan ini dekat dengan pusat kota dan merupakan daerah yang berkembang pesat. Kepadatan sedang yaitu kepadatan penduduk antara 60-80 jiwa/Ha, dengan rata-rata kepadatan bangunan 14 rumah/ha, kawasan kepadatan sedang dikembangkan pada kawasan transisi dan kawasan yang dekat dengan jaringan jalan utama (arteri). Sedangkan kepadatan rendah yaitu kepadatan penduduk antara 40-60 jiwa/Ha, dengan kepadatan bangunan antara 10 bangunan/Ha. Kawasan yang dikembangkan adalah kawasan sekitar pinggiran kota dan pada jaringan jalan yang menuntut kecepatan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Rengasdengklok dapat dilihat pada Gambar 3.10.

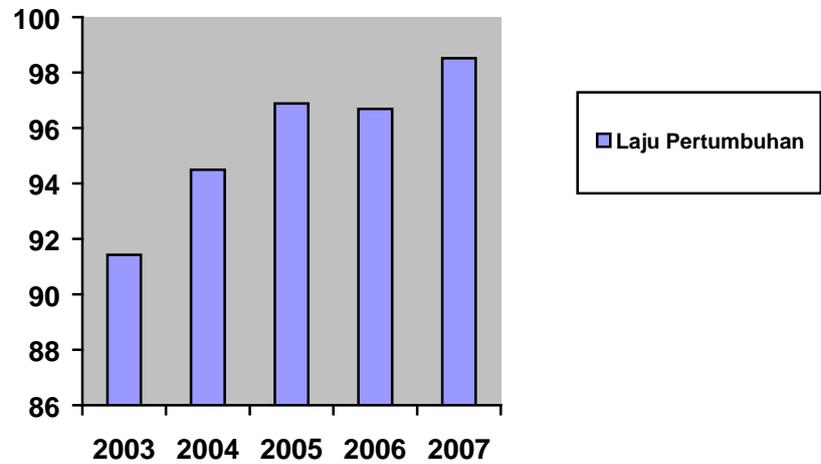
Ditinjau dari permulaan perkembangan Kecamatan Rengasdengklok dikenal dengan basis pertanian dan mempunyai nilai sejarah dalam pencetusan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kecamatan Rengasdengklok mempunyai arti penting bagi perkembangan daerah belakang terutama daerah utara (daerah pantai) sebagai pusat jasa distribusi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2003 – 2007

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laju (%)
1	2003	91.412	2.02
2	2004	94.494	2.02
3	2005	96.884	2.02
4	2006	96.686	2.02
5	2007	99.516	2.02

Sumber : Monografi Kecamatan, Tahun 2007

Gambar 3.7
Laju Pertumbuhan Penduduk
Di Kecamatan Rengasdengklok



- **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

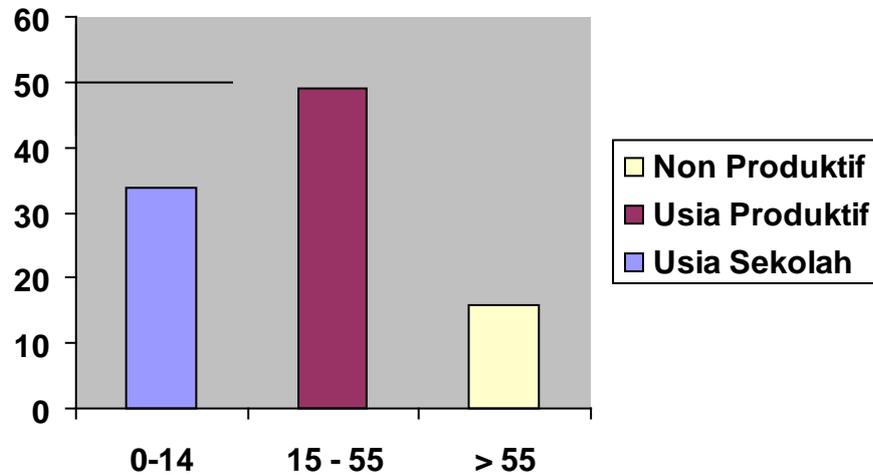
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur sangat penting untuk diketahui, karena akan diketahui Persentase jumlah penduduk yang berada pada usia Produktif yang dimiliki oleh suatu wilayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2003 – 2007

Desa	0 - 14	15 - 55	>55	Total
Amansari	5.806	8.907	2.706	17.419
Karyasari	5.307	7.208	3.404	15.919
Kemiri	4.990	6.940	2.991	14.921
Kertasari	4.455	7.491	1.473	13.419
Rengasdengklok Selatan	7.206	9.407	3.306	19.919
Rengasdengklok Utara	5.994	8.973	2.952	17.919
Jumlah	33.758	48.926	16.832	99.516

Sumber : Monografi Kecamatan, Tahun 2007

Gambar 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Umur



- **Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

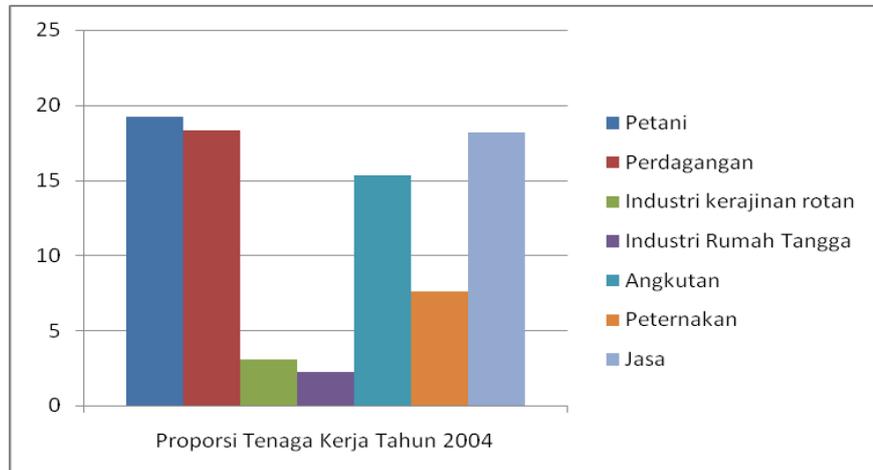
Penduduk di Kecamatan Rengasdengklok memiliki tujuh mata Pencaharian yang utama yaitu terdiri dari bidang Pertanian (Petani dan Peternakan), Perdagangan (Pedagang pasar, pemilik toko/kios dan pemilik warung), bidang industry (industry rotan,meubel dan kayu) dan bidang jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Proporsi Tenaga Kerja di Kecamatan Rengasdengklok

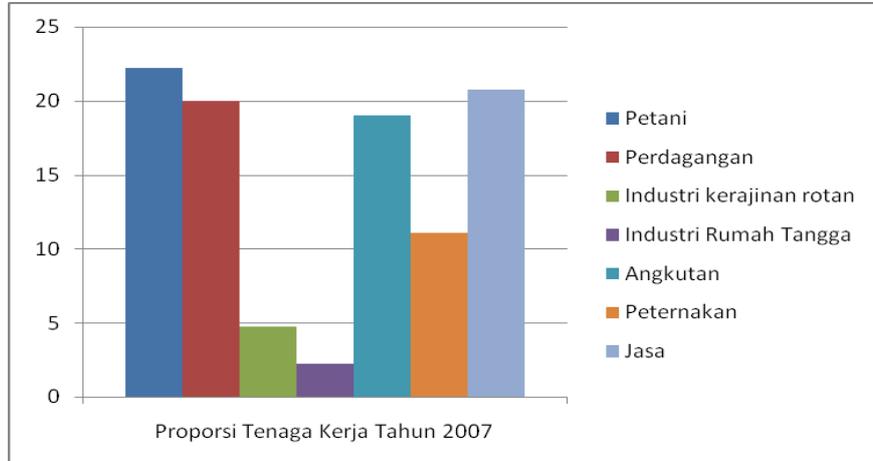
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah			
		2005	(%)	2008	(%)
1	Petani	5306	19.23	9407	22.20
2	Perdagangan	4784	18.34	8973	20.01
3	Industri kerajinan rotan	1125	3.07	1504	4.71
4	Industri Rumah Tangga	894	2.20	530	2.19
5	Angkutan	4536	15.31	7491	18.98
6	Peternakan	2654	7.57	3704	11.10
7	Jasa	4968	18.21	8907	20.78
Jumlah		23903	100.00	40880	100.00

Sumber Monografi Kecamatan

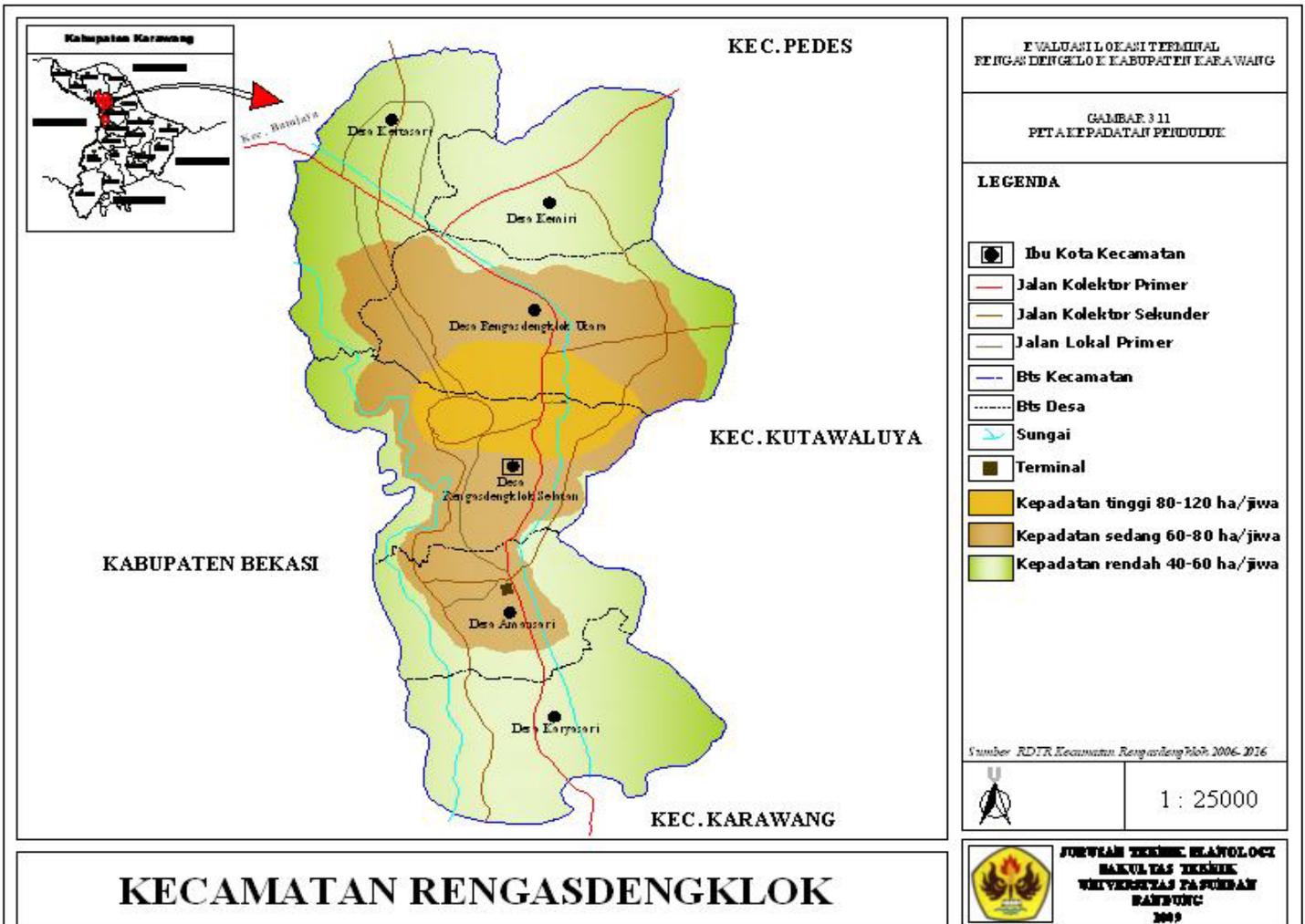
Gambar 3.9
Proporsi Tenaga Kerja di Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2004



Gambar 3.10
Proporsi Tenaga Kerja di Kecamatan Rengasdengklok
Tahun 2007



Berdasarkan Tabel 3.6 bila dibandingkan antara tahun 2004 dengan tahun 2007 maka penduduk yang bekerja pada sector pertanian terjadi penambahan sebesar 4101 jiwa, pada sector perdagangan penambahannya sebesar 4189 jiwa, industry kerajinan rotan penambahan sebesar 379 jiwa, industri rumah tangga mengalami penurunan sebesar 364 jiwa, Angkutan penambahannya sebesar 2955 jiwa, Peternakan penambahannya sebesar 1050 jiwa dan peningkatan untuk jasa sebesar 3939 jiwa.



3.3.5 Sistem Jaringan Transportasi

- **Pola Jaringan Jalan**

Tinjauan terhadap pola jaringan jalan khususnya di Kawasan Studi tidak terlepas dari bentuk dan struktur kotanya, sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan pola jaringan jalan di Kecamatan Rengasdengklok akan dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Daerah pusat kota merupakan pusat aktivitas perkantoran, perdagangan dan jasa. Pusat-pusat aktivitas ini berlokasi pada daerah yang sama dan bercampur baur di sekitar Desa Rengasdengklok Selatan Dan Rengasdengklok Utara.
- ✓ Pola aktivitas penduduk terpusat di daerah pusat kota dan penyebaran pola aktivitas penduduk di bagian wilayah kota mengarah pada pola campuran antara penyebaran ring radial dan semi grid dan ditandai dengan adanya pusat-pusat aktivitas baru dengan hirarki yang lebih rendah seperti pusat perbelanjaan di jalan raya Kampung Bedeng dan Bojong Karya.

Dalam upaya pengaturan beban arus lalu lintas di pusat kota maka arus lalu lintas di jalan raya Rengasdengklok pada pusat kota harus dibagi bebannya dengan memfungsikan jalan inpres, disamping itu pengembangan jalan ini diharapkan juga akan memacu perkembangan kegiatan perdagangan di pusat kota.

Pengembangan jaringan jalan pada sisi dalam dari ring radial ini adalah dengan mengembangkan semi grid.

- **Kondisi Fisik Jaringan Jalan**

Berdasarkan statusnya kondisi fisik jaringan jalan di Kecamatan Rengasdengklok meliputi jalan provinsi sepanjang 15 Km, jalan Kabupaten sepanjang 21 km dan panjang jalan desa sepanjang 23 km dan jumlah panjang jalan keseluruhan yang ada di Kecamatan Rengasdengklok yaitu sekitar 60 Km.

- **Jenis dan Jumlah Angkutan**

Jenis dan jumlah angkutan umum yang terdapat di Kecamatan Rengasdengklok yaitu: Angkutan kota, ojek dan becak. Untuk angkutan jarak jauh tetapi masih dalam kota lebih didominasi oleh angkutan kota, sedangkan untuk angkutan jarak dekat di dominasi oleh becak yang sekarang ini jumlahnya semakin bertambah. Adapun angkutan ojek hanya sebatas angkutan alternatif saja (apabila orang enggan untuk menggunakan angkutan umum atau becak maka orang tersebut menggunakan ojek sebagai transportasi pilihan).

Adapun jumlah angkutan yang ada saat ini di Kecamatan Rengasdengklok berjumlah 295 unit angkutan kota.

Tabel 3.7
Jumlah Angkutan Umum
di Kecamatan Rengasdengklok

Jenis Kendaraan	Tahun 2007
Angkot	249 unit
Mikro/elf	46 unit
Jumlah	295 unit

Sumber : DLLAJR Tahun 2007

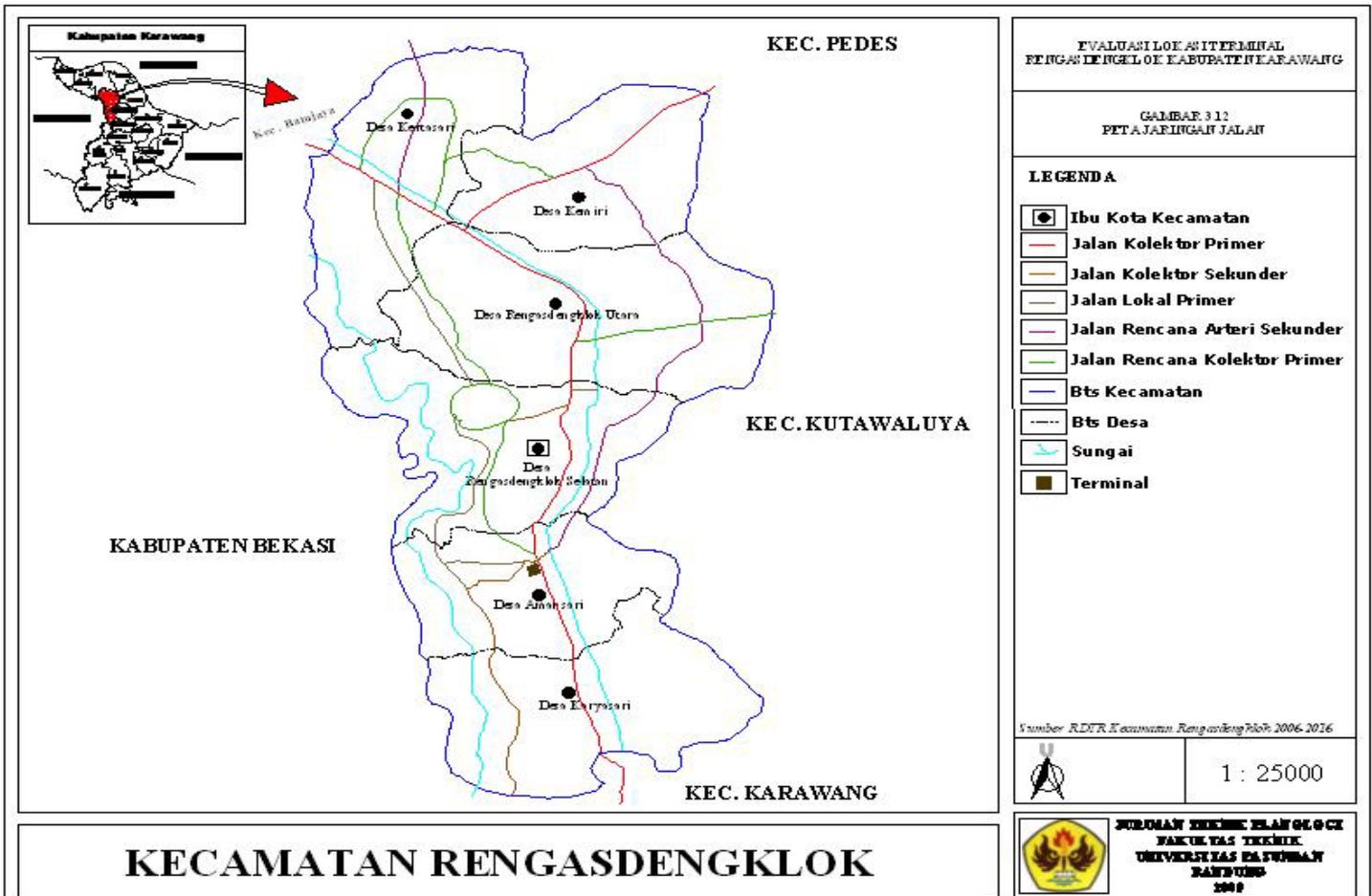
3.3.6 Rute Angkutan Umum Kecamatan Rengasdengklok

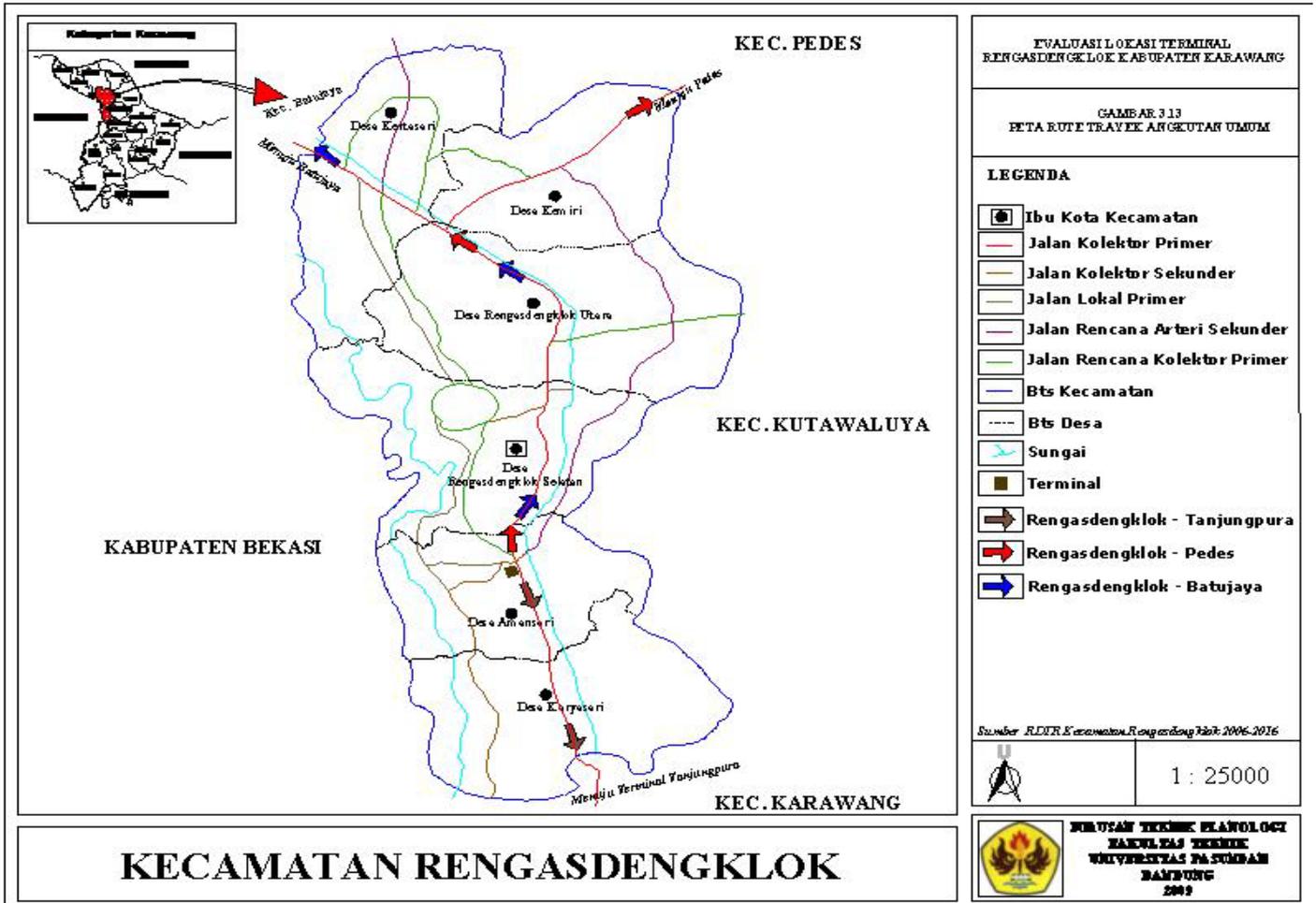
Untuk rute jaringan angkutan, kebanyakan para pengemudi angkutan kota ini enggan untuk menggunakan jalur-jalur alternatif yang telah di sediakan, karena alasan mereka apabila menggunakan jalur alternatif yang ditawarkan oleh pihak terkait akan mengurangi jumlah penumpang dan jumlah penghasilan merekapun akan tidak maksimal (secara teoritis kebanyakan para penumpang berada dipusat kota yaitu berdekatan dengan pasar), maka dari itu para pengemudi ini lebih memilih jalan kota sebagai jalur utama. Begitu juga dengan becak yang memang tidak memiliki jalur dan tempat khusus untuk beroperasi, maka dari itu angkutan becak ini akan berada dimana saja yang menurut mereka ramai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Kendaraan Angkutan Umum Yang Terdapat di
Kecamatan Rengasdengklok Tahun 2007

No	Kode Trayek Lintasan trayek		Jumlah Armada		
			Jarak (Km)	Mutasi	Jumlah Angkutan
1	04.03.0038	Tanjung Pura- Rengasdengklok	15	3	249
2	04.03.0047	Rengasdengklok- Sungai Buntu (Kec Pedes)	25	-	25
3	04.03.0047	Rengasdengklok- Batujaya	20	-	21

Sumber : DLLAJR tahun 2008





3.4 Kondisi Eksisting Lokasi Terminal Rengasdengklok

Sistem angkutan umum di Kecamatan Rengasdengklok didukung dengan adanya terminal sebagai tempat pemberhentian dan tempat pemungutan retribusi. Terminal angkutan penumpang yang baru dan berada di jalan raya Rengasdengklok dan tepatnya di Desa Amansari (berada di BWK B) berfungsi sebagai terminal lokal dan regional yaitu melayani pergerakan antar kota jarak sedang (Mikrobus/Elf) dan pergerakan lokal didalam kota (Angkutan Perkotaan).

Adapun data mengenai kondisi Fasilitas Terminal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Tipe Terminal, Luas dan Fasilitas

Nama Terminal	Tipe	Luas (M ²)	Fasilitas
Terminal Rengasdengklok	C	1500 M ²	Fasilitas Terminal <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pelataran Kedatangan Kendaraan ❖ Pelataran parkir kendaraan ❖ Kantor terminal ❖ Mushola ❖ Toilet ❖ Papan pengumuman ❖ Jalan lingkungan ❖ Pelataran keberangkatan kendaraan ❖ Pelataran tunggu penumpang ❖ Pelataran parkir pengunjung ❖ Pos Keamanan POLRI

Sumber : DLLAJR Tahun 2007



Kondisi Terminal Rengasdengklok yang sepi oleh angkutan umum dan Penumpang

3.5 Fungsi Terminal Rengasdengklok

Tingkat Pelayanan jasa angkutan penumpang pada umumnya dipengaruhi oleh sistem jaringan jalan, adapun tingkat pelayanan terminal Rengasdengklok terbagi menjadi dua skala pelayanan (Kecamatan Rengasdengklok dan luar Kecamatan Rengasdengklok).

3.5.1 Pelayanan Dalam Kecamatan/Kota

Untuk pelayanan dalam kota lingkupnya meliputi 6 desa diantaranya, Rengasdengklok Utara, Rengasdengklok Selatan, Desa Amansari, Desa Kemiri, Desa Karyasari dan Desa Kertasari.

3.5.2 Pelayanan Luar Kecamatan/Kota

Untuk pelayanan luar kota lingkupnya meliputi 3 Kecamatan diantaranya, Kecamatan Tanjungpura, Kecamatan Batujaya, dan Kecamatan Pedes

Evaluasi Lokasi Terminal Rengasdengklok
Kabupaten Karawang

Gambar 3.14
Layout Terminal Rengasdengklok

LEGENDA

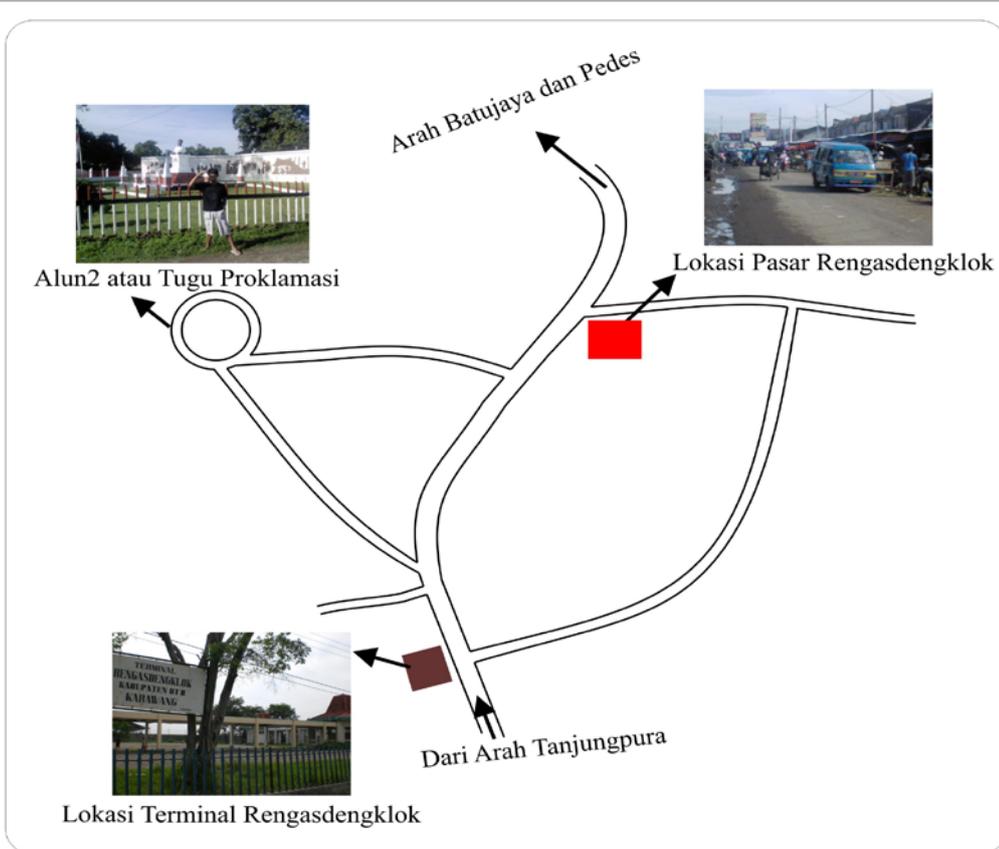
-  Lokasi Pasar/Kawasan Konflik
-  Lokasi Terminal



Tanpa Skala



Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik
Universitas Pasundan
Bandung
2009



LAYOUT TERMINAL RENGASDENGKLOK